

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya selalu mempunyai kas, baik dimiliki oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Kas sebagai alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan, baik penggunaannya dalam skala yang besar maupun skala yang kecil (Hotner Sinaga, 2018). Kas menjadi sumber sarana yang paling mudah disalahgunakan dan kepemilikannya bisa dipindah tangankan. Kas merupakan transaksi yang paling cukup rutin dilakukan, dikarenakan transaksi yang terjadi akan berakhir dengan transaksi kas, baik transaksi penerimaan maupun transaksi pengeluaran kas (Santi Siagian, 2018).

Gerbie Christy Dumalang (2016) menjelaskan bahwa Penerimaan kas di dalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaikbaiknya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas. Manajemen mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga 2 keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan, adanya mekanisme dalam pencatatan kas yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta milik perusahaan. Dengan disusunnya mekanisme pencatatan penerimaan kas belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan penyimpangan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dalam

pelaksanaan pencatatan kas agar pencatatan kas bisa dikelola secara rinci dan transparan.

Hery (2016) menjelaskan bahwa Sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit). Sedangkan penerimaan kas lainnya timbul dari kegiatan non-operasional perusahaan. Contoh sumber penerimaan kas lainnya ini adalah berasal dari pendapatan bunga, sewa, deviden, setoran pemilik, hasil pinjaman bank hasil penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai hasil penerbitan dan penjualan saham, obligasi, dan sebagainya.

Asli RI (2018), mengemukakan bahwa Terdapat dua jenis lembaga keuangan yang ada di Indonesia, yaitu lembaga keuangan bank (LKB) dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Lembaga keuangan bank yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Ada tiga jenis lembaga keuangan bank di Indonesia, mulai dari bank sentral, bank umum, hingga bank perkreditan rakyat (BPR)

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. Proses penyaluran dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Lembaga keuangan bukan bank bertujuan untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan. Keberadaan lembaga keuangan bukan bank termasuk bagian pengembangan pasar uang dan pasar modal. Sasaran lembaga keuangan bukan bank

adalah perusahaan-perusahaan dengan golongan ekonomi lemah dalam permodalan (Abdullah T dan Sintha Wahjusaputri, 2018).

Jenis-jenis lembaga keuangan bukan bank yaitu Pasar Modal, Pasar Uang, Dana Pensiun, Factoring/ Anjak Piutang, Modal Ventura, Pegadaian, Asuransi Konvensional, Asuransi Investasi/Unit Link, Perusahaan Sewa Guna Usaha /Leasing, Koperasi Simpan Pinjam, Fintech (Financial Technology), Perusahaan Pembiayaan Konsumen, Kartu Kredit. Salah satu Lembaga Keuangan Bukan Bank yang ada di Indonesia adalah Dana Pensiun. Perusahaan dana pensiun adalah perusahaan yang mengelola dana pensiun pada perusahaan pemberi kerja atau perusahaan itu sendiri. Nantinya pada masa pensiun, uang yang dikelola tersebut akan dikembalikan tiap bulannya, sehingga bisa disimpulkan bahwa perusahaan dana pensiun ini menyediakan layanan tabungan jangka panjang (Kelas Pintar Indonesia, 2021). Perusahaan dana pensiun biasa dikenal dengan nama PT TASPEN (Persero) atau Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri.

PT TASPEN (Persero) KC Padang merupakan perusahaan jasa yang kegiatan utamanya bertugas untuk melayani proses transaksi pembayaran uang kepada nasabah pensiun. Perusahaan ini tentu saja tidak luput dari kurangnya pengendalian terhadap kas. Dari survei pendahuluan yang penulis lakukan di PT TASPEN (Persero) KC Padang ditemukan bahwa adanya kesalahan proses salah bayar klaim nasabah, dan adanya Kesalahan perhitungan saat proses pembayaran. Oleh karena itu, melihat sangat pentingnya Kas bagi suatu perusahaan, penulis terdorong untuk mengangkat judul tugas akhir tentang **“Mekanisme Penerimaan Kas pada PT Taspen (Persero) KC Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

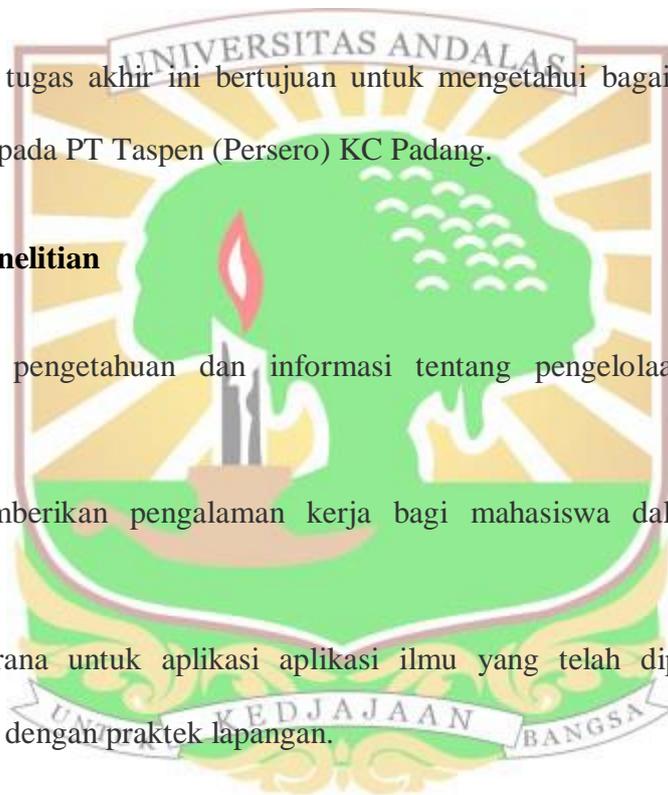
Sebagaimana yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “ Mekanisme Penerimaan kas pada PT Taspen (Persero) KC Padang? “

1.3 Tujuan Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme penerimaan kas pada PT Taspen (Persero) KC Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan informasi tentang pengelolaan kas pada PT TASPEN
2. Untuk memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa dalam keterampilan praktek.
3. Sebagai sarana untuk aplikasi aplikasi ilmu yang telah dipelajari dibangu perkuliahan dengan praktek lapangan.



1.5 Metode Pengumpulan data

1. Studi keperpustakaan

Penulis melakukan penelitian dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari berbagai bahan bacaan yang mencakup buku teks, bahan-bahan kuliah dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas oleh penulis.

2. Studi Lapangan

Penulis melakukan penelitian melalui pengamatan secara langsung yang didapat dari wawancara dengan karyawan di PT TASPEN (Persero) KC Padang

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan magang yang bertempat di PT Taspen (Persero) KC Padang, Jl. Sudirman No 63, Ujung Gurun, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatra Barat. Dalam menjalankan kegiatan magang, penulis menentukan kegiatan magang selama 40 hari kerja, dimulai dari tanggal 09 Januari 2023 sampai dengan tanggal 03 Maret 2023.

1.7 Sistematika Penulisan

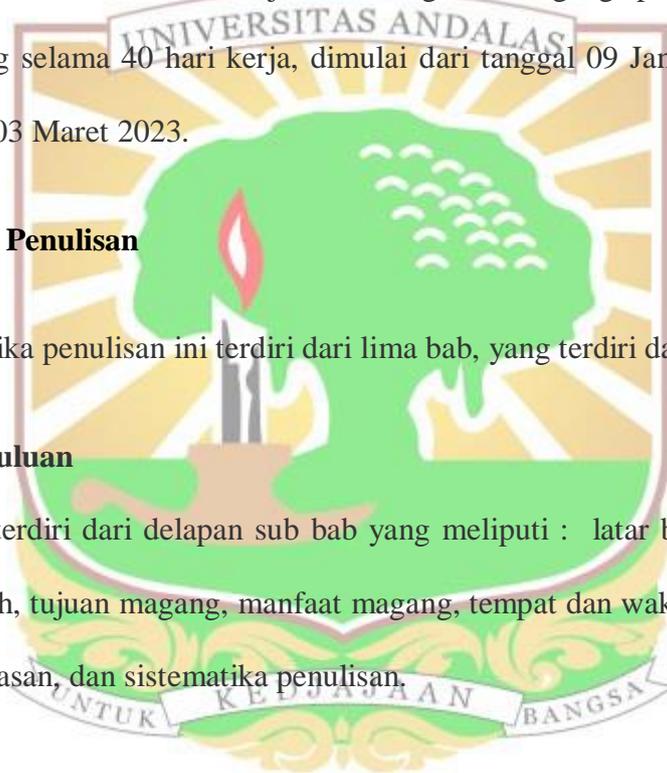
Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari delapan sub bab yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Didalam bab ini membahas penjabaran secara rinci mengenai kas, mekanisme, mekanisme kas, lembaga keuangan bukan bank, perusahaan dana pensiun



Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Merupakan profil lembaga meliputi profil perusahaan, latar belakang pendirian perusahaan, sejarah PT Taspen (Persero) KC Padang, logo perusahaan, struktur organisasi PT Taspen (Persero) KC Padang, deskripsi struktural, dan unit bidang PT Taspen (Persero) KC Padang.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini lebih lanjut merupakan uraian dan pembahasan mengenai hasil kegiatan magang mengenai” Mekanisme Penerimaan Kas Pada PT Taspen (Persero) KC Padang.

Bab V : Penutup

Pada bab terakhir dijelaskan kesimpulan diperoleh dari analisis serta dan pembahasan masalah dan saran yang dianggap perlu sebagai bahan pertimbangan guna perbaikan dan perubahan yang akan datang

